

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEAMANAN UDARA
INDONESIA MELALUI KERJASAMA ASEAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

**MICHAEL RAMOTIO SIHOMBING
07041381823154**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

STRATEGI PENGEMBANGAN KEAMANAN UDARA INDONESIA MELALUI
KERJASAMA ASEAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam menempuh Derajat Sarjana S-1
dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Oleh :

Michael Ramotio Sihombing

07041381823154

Pembimbing I

I. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.

198904112019031013

Tanda Tangan



Tanggal

11 Juli 2023



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN KEAMANAN UDARA INDONESIA
MELALUI KERJASAMA ASEAN**

Skripsi

Oleh :

**Michael Ramotio Sihombing
07041381823154**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 26 Juli 2023**

Dosen Pembimbing :

1. Ferdiansyah R., S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan



Dosen Penguji :

1. Sari Mutiara Aisyah., S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



2. Ramdan Lamato., S.Pd., M.Si
NIP. 199402132022031010

Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,
Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michael Ramotio Sihombing
NIM : 07041381823154
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 21 September 2000
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Keamanan Udara Indonesia melalui Kerjasama ASEAN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang,
Yang membuat pernyataan,



Michael Ramotio Sihombing
NIM. **07041381823154**

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya untuk kedua orangtua saya yang telah mendukung dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, Mama dan Papa. Kedua orang hebat tersebut membuat penulis percaya bahwa segala sesuatu jika kita berusaha semaksimal mungkin pasti dapat terjadi. Skripsi ini juga penulis persembahkan buat saudara, keluarga serta teman-teman terdekat penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan. Penulis sangat berterima kasih atas segala doa dan semangat yang telah diberikan orang-orang terdekat penulis kepada penulis.”

ABSTRAK

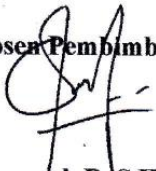
Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki 3 dimensi wilayah, yaitu terdiri dari darat, laut dan udara. Setiap bidang dari dimensi tersebut memiliki peran serta kepentingan masing-masing. Dalam sektor pertahanan, Indonesia masih memiliki tingkat fokus yang belum tercukupi, terutama untuk sektor pertahanan udara. Indonesia tergabung dalam sebuah Organisasi Internasional bernama ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nations* yang memiliki sebanyak 11 anggota dan setiap negara dari ASEAN tersebut memiliki potensi masing-masing serta bagaimana cara meningkatkan keamanan dari sudut pandang negara-negara tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data-data yang didapat oleh peneliti dikumpulkan melalui data sekunder yang didapatkan dari studi pustaka, hasil laporan serta penelitian terdahulu. Penelitian ini melihat bagaimana Strategi Pengembangan Keamanan Udara Indonesia melalui kerjasama dengan ASEAN dengan menggunakan Teori Diplomasi Pertahanan yang melihat bagaimana Indonesia melaksanakan Diplomasi bersama dengan ASEAN beserta dengan anggotanya melalui 3 indikator yaitu Kerjasama Strategis, Mempromosikan tentang hubungan sipil-militer, dan Kapabilitas tentang pemeliharaan pertahanan.

Kata Kunci: ASEAN, ASEAN *Air Chief Conference*, Udara, Tentara Nasional Indonesia, Keamanan

Mengetahui,

Palembang, 11 Juli 2023
Disetujui Oleh,
Ketua Program Studi

Sofyan Effendi, S.IP., M. Si
NIP. 197705122003121003

Dosen Pembimbing

Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

ABSTRACT

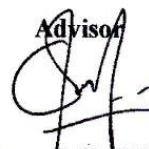
Indonesia is a country that has 3 dimensions of territory, consisting of land, sea, and air. Each of these dimensions has its own role and each of its own role has interest. In the defense sector, Indonesia stil has an insufficient level of focus, especially for the air defense sector. Indonesia is a member of an International Organization called ASEAN or Association of Southeast Asian Nations, which has 11 members and each country of ASEAN has its own defence sector. Has as many of 11 members, each country of ASEAN has its own potential and how to improve the security of the country potential and how to improve security from the perspective according to their policy. Methods of qualitative research were used in this study. The researchers secondary data came from the literature studies, literature reviews, report findings and earlier research. According to Defence Diplomacy theory, which used in this study, the analysis of the role can be seen and looked through three indicators, namely Strategic Cooperation, Promoting Civil-Military Relations, and Capabilities on Defence Maintenance.

Keywords: ASEAN, ASEAN Air Chief Conference, Udara, Tentara Nasional Indonesia, *Security*

Acknowledge by,

Palembang, 11 July 2023
Approved by
Head of Department

Solvan Efendi, S.IP., M. Si
NIP. 197705122003121003

Advisor

Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ‘Strategi Pengembangan Keamanan Udara Indonesia melalui Kerjasama ASEAN’. Adapun penelitian ini diajukan sebagai Tugas Akhir dalam menyelesaikan pendidikan gelar Sarjana Program Studi Strata 1 Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya. Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang sudah memberikan kekuatan, sukacita dan kebahagiaan yang berlimpah untuk penulis selama menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak/Ibu Dosen, Tenaga Pendidik, Civitas Akademika, Admin Jurusan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan kuliah penulis.
3. Kedua orang tua penulis, Mama dan Papa yang sudah memberikan dukungan, tenaga, pikiran dan doa kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada saudara Penulis, Keyko, Sandra, Marco yang memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP. M.A selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan dukungan serta bimbingan sehingga dapat selesai penelitian didalam skripsi ini.
6. Miss Sari Mutiara Aisyah, S.IP. M.A selaku Dosen Pembimbing akademik serta Dosen Penguji 1 yang telah memberikan dukungan serta bimbingan sehingga dapat terselesaikan penelitian Penulis.
7. Bapak Ramdan Lamato., S.Pd., M.Si selaku Dosen Penguji 2 Penulis yang memberikan masukan serta saran untuk penyelesaian Skripsi Penulis.
7. Teman dekat Penulis yang bersama dalam menyelesaikan perkuliahan dari awal sampai akhir, Muhammad Fajar Satria, Muhammad Kedri Arya Arthallah, Muhammad Rafly Bhimantara, Aldi Pangestu Wiganda, Achmad Reyhan Noor Fadjri yang telah bersama dengan Penulis dari awal hingga akhir dari penulisan skripsi ini.
8. Sahabat Penulis yang dari awal sudah memberikan dukungan yang sangat besar, Febby Meilina, terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik dari SMP sampai sekarang.
9. Untuk Latanya Tita Raihani dan Karenina Pauline, terima kasih sudah ada dan membantu dalam melaksanakan skripsi Penulis, terima kasih sudah memberikan dukungan dan semangat.
10. Untuk Nathasya Andrea Ilham, terima kasih sudah memberikan dukungan serta semangat, terima kasih atas ayat Alkitab-nya, akan selalu Penulis ingat untuk dijadikan motivasi untuk kedepannya.

11. Untuk Rosewood Eiffel, terima kasih memberikan dukungan kepada penulis, terima kasih atas canda tawanya.
12. Untuk Alya Raidatul Aisyah, terima kasih sudah selalu ada dan memberikan dukungan yang sangat berpengaruh untuk penyelesaian skripsi dari penulis.
13. Untuk Dillah Naifah Farin Silalahi, terima kasih sudah sangat peduli kepada saya dalam banyak hal, terima kasih sudah mengapresiasi setiap kebaikan yang sudah saya berikan.
14. Kepada seluruh *mutual* dari Sosial Media Twitter yang sudah memberikan dukungan serta semangat, besar terima kasih yang Penulis berikan kepada semua teman-teman dari dunia maya Penulis.
15. Teman-teman angkatan tahun 2018 dari Jurusan Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya Palembang.
16. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan serta bantuan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
17. Ucapan terakhir Penulis berikan kepada diri sendiri yang sudah berusaha serta berjuang dalam menyelesaikan segala hal termasuk Tugas Akhir ini. Semoga dengan gelar dan ilmu yang penulis dapatkan ini dapat memberikan pengaruh positif untuk diri sendiri dan orang banyak.

Demikian kata pengantar ini penulis buat. Penulis sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua mendapatkan balasan yang lebih baik serta diberkati oleh Tuhan Yang Maha Kuasa. Penulis berharap dengan terbit dan tercetaknya skripsi ini, dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta untuk pembaca di kemudian hari.

Palembang, 7 Agustus 2023

Penulis

Michael Ramotio Sihombing

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR SINGKATAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	14
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
BAB II.....	16
TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1 Penelitian Terdahulu.....	16
2.2 Kerangka Konseptual.....	23
2.2.1 Diplomasi Pertahanan.....	23
2.3 Alur Pemikiran.....	26
2.4 Argumen Utama.....	27
BAB III.....	28
METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Desain Penelitian.....	28

3.2 Definisi Konsep	29
3.2.1 Diplomasi Pertahanan	29
3.3 Fokus Penelitian	31
3.4 Unit Analisis	34
3.5 Jenis dan Sumber Data	34
3.5.1 Jenis Data	34
3.5.2 Sumber Data.....	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Keabsahan Data	37
3.8 Teknik Analisis Data	38
BAB IV	41
GAMBARAN UMUM PENELITIAN	41
4.1 Gambaran Umum ASEAN	41
4.2 Gambaran Umum tentang Tentara Nasional Indonesia	45
4.3 Pembentukan dari AACC (ASEAN Air Chief Conference)	46
BAB V	49
HASIL DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Keterlibatan Strategis	52
5.1.1 Komitmen Kerjasama yang sesuai dengan ASEAN	53
5.1.2 Mempromosikan Hubungan Demokrasi Sipil dan Militer	63
5.1.3 Sosialisasi Kerjasama Militer	68
5.2 Hubungan Sipil dan Militer	70
5.2.1 Terciptanya Relasi Sipil dan Militer yang memiliki keselarasan dengan komitmen ASEAN	70
5.3 Kemampuan Pemeliharaan Perdamaian Regional dan Pertahanan	75
5.3.1 Adanya Sumber Daya Manusia atau Organisasi	76
5.3.1 Adanya Kegiatan Rutin Pemeliharaan Pertahanan	80
BAB VI	84
PENUTUP	84
6.1 Kesimpulan	84
6.2 Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Anggaran Belanja Tentara Nasional Indonesia.....	5
Tabel 2 ASEAN Air Chief Conference 2018-2021	12
Tabel 3 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4 Alur Pemikiran.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Delimitasi Horizontal Wilayah Kedaulatan Ruang Udara Indonesia.....	3
Gambar 2 Peta ASEAN.....	41
Gambar 3 Pendetanganan Deklarasi Bangkok tahun 1967	42
Gambar 4 Lambang ASEAN	44
Gambar 5 16th ASEAN Air Force Conference 2019.....	47
Gambar 6 Presiden Jokowi melakukan peninjauan pameran produk	66
Gambar 7 Pimpinan ASEAN hadir di ASEAN 50.....	71

DAFTAR SINGKATAN

UNCLOS	: United Nations Conference on the Law of the Sea
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
SDM	: Sumber Daya Manusia
ASEAN	: Assosiation of South East Asian Nations
AACC	: ASEAN Air Chief Conference
ADIC	: ASEAN Defense Industry Collaboration
PBB	: Perserikatan Bangsa-bangsa
TNI-AD	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat
TNI-AL	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut
TNI-AU	: Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara
SEANWFZ	: Southeast Asia Nuclear Weapon-Free Zone
MoU	: Memorandum of Understanding
ASAM	: ASEAN Single Aviation Market
MAAS	: ASEAN Multilateral on Air Service
MAFLAFS	: ASEAN Multilateral Agreement in the Full Liberation of Air Freight Services
MAFLPAS	: ASEAN Multilateral Agreement on Full Liberation of Passenger Air Service
PLN	: Pinjaman Luar Negeri
ADMM	: ASEAN Defence Minister's Meeting
MEF	: Minimum Essential Force
ToT	: Transfer of Technology

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kepulauan merupakan negara yang terdiri dari satu atau lebihnya pulau dan mencakup pulau lain. Sebagai negara dengan kepulauan terbesar, Indonesia memiliki dua pertiga dari wilayah lautan yang memiliki luas sebesar 6,32 kilometer persegi, serta banyak pulau yang membentangi dari Sabang sampai Marauke. Indonesia juga terletak diantara dua benua yaitu Benua Australia dan Benua (Pudjiastuti 2016). Hal tersebut membuat negara Indonesia menjadi unggul dalam beberapa aspek. Indonesia termasuk negara kepulauan dan kepulauan tersebut menghubungkan beberapa daerah. Wilayah negara Indonesia menjadi unsur negara yang mejadi satu kesatuan wilayah daratan, perairan, dan ruang udara diatasnya. (Yani, 2007)

Indonesia merupakan negara yang memiliki 3 dimensi wilayah, yaitu terdiri atas darat, laut dan udara. Setiap bidang tersebut, memiliki tiap peran penting untuk negara. Pemanfaatan dari 3 dimensi tersebut memiliki tahapan dan pengembangan terutama untuk kesejahteraan negara. Sebagai negara berkembang, hal tersebut masih menjadi fokus dan perhatian demi perkembangan ekonomi, sosial, budaya serta pertahanan. Isu yang nampaknya belum terlalu difokuskan untuk Indonesia adalah isu pertahanan. Jika kita lihat lagi potensi yang dimiliki Indonesia sebenarnya adalah potensi yang baik dan dapat menjadi salah satu hal yang menonjol untuk negara Indonesia (Yani, Yanyan Mochamad, 2017). Untuk Indonesia sendiri, masih belum

terlihat bagaimana untuk kebijakan yang menonjol dan mendukung tentang keamanan wilayah, terutama untuk keamanan wilayah Udara serta perkembangannya dari sektor keamanan dan juga pertahanan. (David P Barash, 2009)

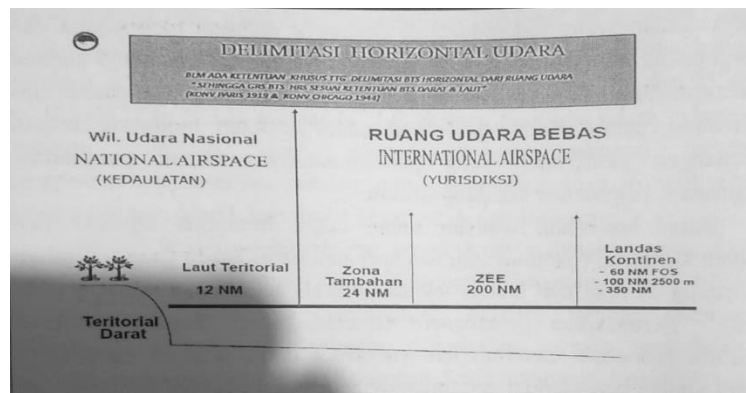
Jika dilihat dari beberapa aspek yang ada, yaitu darat dan laut, sudah terlihat bagaimana potensi yang dijalankan dan dimiliki oleh negara Indonesia, seperti adanya transportasi untuk kedua aspek tersebut yang dibuat dan diperhatikan pengembangannya, serta jalannya hubungan ekonomi serta budaya pada kedua aspek tersebut. Selain kedua dimensi tersebut, ada 1 dimensi yang pasti dimiliki oleh setiap negara yang ada didunia termasuk Indonesia, yaitu adanya dimensi Udara.

Udara sebagai suatu dimensi yang penting dalam sebuah negara, merupakan sebuah dimensi yang tidak dapat dipisahkan dengan dimensi lain. Dalam aspek tersebut mengandung aspek hukum, politik, ekonomi dan keamanan (Tentara Nasional Indonesia, 2013). Selain adanya bentuk aspek yang membangun negara, ada aspek yang menjadi pusat dan penguatan dari sebuah wilayah yaitu untuk meningkatkan kepentingan negara seperti adanya transportasi, penggunaan pesawat agar menjadi lebih difokuskan kepada isu militer dan hal tersebut menjadi aspek yang penting didalam negara terkhususnya Indonesia.

Aspek Udara tersebut sudah menjadi sebuah kepastian dalam pemanfaatan dari negara Indonesia dengan menghadirkan fasilitas yang akan menjadi alat untuk pengembangan aspek Udara, yaitu dengan menjadikan pesawat menjadi Transportasi Udara. Keunggulan yang dimiliki hal tersebut adalah dapat menjangkau daerah, serta menjadikan pesawat menjadi media penghubung antara satu daerah ke daerah yang

lain (Shulfi, 2017). Hal ini berdampak baik untuk pengembangan sistem transportasi serta rancangan pembangunan secara bertahap.

Negara Indonesia memiliki hak yuridiksi batas wilayah darat dan memiliki perjanjian untuk negara tetangga dengan memperhatikan wilayah udara secara horizontal dan sama dengan wilayah darat. Untuk wilayah perairan, tertulis dalam pasal 3 UNCLOS III pada tahun 1982 yaitu batas maksimum 12 mil laut dari garis pangkal (Pasal 5 Undang-Undang Nomor 43, 2008)



Gambar 1.0 Delimitasi Horizontal Wilayah Kedaulatan Ruang Udara Indonesia

Delimitasi dari wilayah Horizontal Wilayah tersebut belum ditentukan secara pasti, sehingga dalam penentuan batasan udara masih disesuaikan dengan batasan darat dan laut yang tertera pada Konverensi Paris pada tahun 1919 dan Konverensi Chicago pada tahun 1944. Dan untuk keberlanjutan dari hal tersebut belum ditentukan tetapi untuk kedepannya penarikan garis batasan darat dan laut dapat dilakukan.

Untuk perbatasan tersebut, menurut Chappy Hakim selaku Kepala Staf TNI Angkatan Udara pada tahun 2002-2005, menjelaskan bahwa untuk memahami

tentang batasan wilayah udara, yaitu dengan menggunakan pertolongan garis imajiner dan diketahui oleh alat bantu agar hasil yang dikeluarkan dapat membantu dan menjadi media dalam memperlihatkan batasan yang dimiliki suatu negara (Hakim, 2010).

Untuk TNI Angkatan Udara itu sendiri juga mengatur dengan komponen udara apakah sudah sesuai dengan aturan dan kebutuhan negara. Komponen-komponen tersebut yang nantinya akan menjadi patokan serta acuan untuk memperlihatkan seberapa besarnya arah dan tujuan penggunaan kekuatan udara tersebut. TNI Angkatan Udara juga memiliki hak dalam penggunaan *Air Strike* untuk operasi militer, serta adanya *Air Support* untuk aksi pendukung dalam operasi yang dijalankan oleh TNI Angkatan Udara. Selain untuk melaksanakan kekuatan militer, TNI Angkatan Udara juga bertugas untuk pengembangan Kekuatan Udara yaitu melaksanakan pengembangan SDM TNI demi berlanjutnya proses pengembangan kekuatan, pemeliharaan alat-alat transportasi dan juga peningkatan kesejahteraan masyarakat (Staf Ahli TNI Angkatan Udara, 2018).

Aspek keamanan belum terlalu diperhatikan dibandingkan dengan aspek yang lainnya, seperti darat maupun laut. Dilihat lagi bahwa dengan adanya *Civil Military Air Traffic Flow Management System* yang mengatur tentang bagaimana Gerakan serta alur dari bagaimana lewat dan terlaksananya penerbangan sipil militer Indonesia yang belum terlalu diperhatikan. Maka dari itu dengan adanya peran dari TNI Angkatan Udara dapat menjadikan hal tersebut lebih diperhatikan serta dengan memanfaatkan adanya aturan-aturan yang berlaku dalam pembentukan sistem yang

berkaitan dengan jalannya pesawat dan transportasi. Pengembangan SDM juga berpengaruh untuk melihat bagaimana Sumber Daya dari Indonesia sebagai pokok dan alat yang digunakan dalam pengembangan hal tersebut (Kementerian Pertahanan Indonesia, 2008)

Kementerian Pertahanan mendapatkan alokasi dana belanja sebesar Rp131,1 triliun. Dana belanja tersebut memiliki guna untuk mendukung program manajemen, pelaksanaan tugas TNI serta adanya program profesionalisme dan kesejahteraan prajurit, modernisasi Peralatan Utama Sistem Persenjataan serta sarana pertahanan negara, dan program riset, industri dan Pendidikan tinggi pertahanan.

No.	Alokasi	Tahun Anggaran Belanja				
		2018	2019	2020	2021	2022
1.	Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat	Rp. 3,6 Triliun	Rp. 5,2 Triliun	Rp. 5.06 Triliun	Rp. 2.65 Triliun	Rp. 10.09 Triliun
2.	Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut	Rp. 3.39 Triliun	Rp. 3.36 Triliun	Rp. 2.77 Triliun	Rp. 3.75 Triliun	Rp. 9.05 Triliun
3.	Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara	Rp. 1,19 Triliun	Rp. 2.66 Triliun	Rp. 2.19 Triliun	Rp. 1.19 Triliun	Rp. 9,91 Triliun

Tabel 1.1.1 Anggaran Belanja Tentara Nasional Indonesia (Kementerian Keuangan, 2022)

Menurut tabel diatas, terlihat bagaimana perkembangan dari anggaran belanja yang diberikan dari Kementerian Keuangan untuk Tentara Nasional Indonesia dari tiap bidang yang ada. Indonesia masih konsisten memberikan dana alokasi untuk perkembangan anggaran belanja, tetapi pada tahun 2022 terlihat begitu besar gap yang ada untuk pemberian dana.

Jika kita kaitkan dengan negara yang sudah mempunyai power yang besar dan memiliki banyak kekuatan teknologi dan SDM, seperti negara China, yang pada tahun 2022 mengeluarkan dana sebesar \$230 miliar dan pada dana tersebut dialokasikan untuk peningkatan pembangunan pertahanan serta dukungan militer dan persenjataan yang berguna untuk pertahanan dan keamanan negara. Dikaitkan dengan Indonesia, negara Indonesia dapat melihat perkembangan tersebut melalui bagaimana China dengan unggul memberikan dan menunjukkan tentang kekuatan tantara dan pasukannya, terutama untuk perkembangan pesawat. Kesamaan yang dimiliki oleh China dan Indonesia adalah bagaimana kedua negara ini masih ingin adanya alokasi dana yang cukup, tetapi untuk pengembangannya masih tergolong lambat dan belum terlalu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Itu merupakan sebuah tantangan yang cukup untuk sebuah negara yang besar, terlihat juga bagaimana China sebagai negara yang powernya bisa dikatakan cukup dalam menggerakkan bagian militer masih terlihat menahan perkembangan tersebut.

Indonesia sebagai negara berkembang juga masih menahan tentang bagaimana perkembangan pertahanan terkhususnya pada perkembangan Pertahanan dan keamanan udara, dimana Indonesia masih memberikan alokasi dana yang cukup untuk beberapa teknologi saja, maka dari itu Indonesia sebagai negara yang tergabung dalam sebuah Organisasi berhak untuk menyuarakan permasalahan yang sedang dihadapi. China sebagai negara yang sering dijadikan perbandingan termasuk dengan negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki budget untuk pertahanan yang tinggi. Indonesia juga sedang menghadapi berbagai permasalahan terkhususnya masih sedikit tindakan modernisasi dalam persenjataan dan pemeliharaan terhadap hal tersebut masih tergolong kurang diperhatikan, dan hal tersebut dapat mengarah kepada kurangnya efektifitas pertahanan negara Indonesia, jika dibandingkan dengan China maka terlihat sekali perbedaan yang besar dengan China yang melakukan pemeliharaan.

Pertahanan kedua negara tersebut dinilai memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing dengan tujuan untuk melihat pertahanan regional yang dinamis serta pembentukan peraturan pertahanan yang sesuai. (Defence World, 2021). Indonesia sebagai salah satu negara dengan populasi terbanyak nomor 4 didunia memiliki peran penting untuk pembentukan peran penting untuk regional ASEAN dan pembentukan peraturan. Indonesia sebagai salah satu negara penting juga di ASEAN yang berkaitan dengan pertahanan udara, karena Indonesia merupakan negara yang mempunyai *military force* yang kuat dan Indonesia juga memiliki peran yang kritis dan vital untuk mempromosikan stabilitas dan keamanan (Wandi, 2020)

Organisasi Internasional merupakan wadah untuk menjalin hubungan antar negara-negara dan harus adanya kesepakatan dan persetujuan antar negara yang tergabung didalam Organisasi tersebut. Indonesia tergabung pada sebuah Organisasi Internasional yaitu ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nations* yang dimana ASEAN berfokus kepada negara-negara yang memiliki letak geografis yang berdekatan dan memiliki ketertarikan yang sama terhadap suatu hal. Disamping bergabungnya Indonesia pada ASEAN, ada konferensi yang terkhusus pada permasalahan tentang keamanan udara dan hal yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu adanya AACC atau *ASEAN Air Chief Conference*. Pada AACC ini, dijelaskan tentang bagaimana kepala staf angkatan udara dari setiap negara dari ASEAN itu dipertemukan didalam suatu konferensi untuk membahas tentang bagaimana permasalahan yang sedang dihadapi negara-negara ASEAN (Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara, 2010).

No	Nama Konferensi	Negara yang hadir	Pembahasan dalam Konferensi
1.	13 th ASEAN Air Chiefs Conference (2016)	Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar,	Pada Konferensi ASEAN Air Chiefs Conference ke 13 ini membahas tentang bagaimana melawan terorisme, mengatur dan menjaga kedamaian regional, dan keamanan non-tradisional lainnya, serta peningkatan dari keamanan negara-negara

		Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam	masing-masing yang berfokus kepada keamanan udara (The Jakarta Post, 2016)
2.	14 th ASEAN <i>Air Chiefs Conference (2017)</i>	Indonesia, Malaysia, Myanmar, Singapore, Thailand	Pada Konferensi <i>ASEAN Air Chiefs Conference</i> yang ke 14 ini, dilaksanakannya <i>ASEAN Air Force Standard Operating Procedure on Humanitarian Disaster Reponse</i> atau Standart Operasi untuk Humanitarian, serta pada konferensi ini, negara-negara yang tergabung didalam ASEAN sebagian tidak dapat hadir (RBAirF, 2017)
3.	15 th ASEAN <i>Air Chiefs Conference (2018)</i>	Vietnam, Kamboja, Filipina, Laos, Myanmar, Singapura, Indonesia	Pada Konferensi <i>ASEAN Air Chiefs Conference</i> yang ke 15 ini, membahas tentang bagaimana pemeliharaan dan simulator pesawat tempur Sukhoi Su-27 dan Su-30, dan Vietnam dengan senang untuk mengundang Indonesia dalam memperlihatkan pengembangan pesawat tersebut. Peningkatan kerjasama TNI AU dan AU Kamboja juga dibahas dalam

			<p>Konferensi ini. TNI AU terbuka dalam peningkatan keamanan dan peningkatan sumber daya manusia dalam kerjasama dengan AU Kamboja (MINDEF, 2018).</p>
4.	<p>16th ASEAN <i>Air Chiefs Conference</i> (2019)</p>	<p>Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam</p>	<p>Pada Konferensi ASEAN <i>Air Chiefs Conference</i> yang ke 16 ini, dibahas tentang bagaimana menjaga dan mengendalikan kekuatan udara untuk pertahanan negara, serta isu-isu keamanan lainnya yang mengganggu dalam proses pembentukan tersebut dan tantangan-tantangan baru yang dihadapi diregional masing-masing. Dengan diundangnya Pasukan Khusus Udara dari Brunei yaitu Mayor General Pengiran Dato Paduka Seri Aminan bin Pengiran Haji Mahmud, membuka pembicaraan tentang bagaimana pentingnya pengamanan tiap negara untuk perihal pemeliharaan dan pengendalian keamanan sesama (Bulletin, 2019)</p>
5.	<p>17th ASEAN</p>	<p>Brunei</p>	<p>Pada Konferensi ASEAN <i>Air Chiefs</i></p>

	<i>Air Chiefs Conference (2020)</i>	Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam	<i>Conference</i> yang ke 17 ini membahas tentang bagaimana seluruh pemimpin dari sektor udara masing-masing negara memperhatikan dan menyetujui tentang <i>Standard Operating Procedures Humanitarian Assistance Relieve</i> atau Bantuan Kemanusiaan pada bencana alam dan penanggulangannya jika hal tersebut terjadi dinegara-negara yang ada dan tergabung dalam ASEAN. Dan juga pada perrrtemuan ini membahas tentang bagaimana <i>ASEAN Air Force Education and Training Working Group</i> atau AAFET-WG dan membahas tentang bagaimana pertemuan ke 18 dari ASEAN <i>Air Chief Conference</i> .
6.	18 th ASEAN <i>Air Chiefs Conference (2021)</i>	Brunei Darussalam, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia,	Pada Konferensi ASEAN <i>Air Chiefs Conference</i> yang ke 18 ini membahas tentang bagaimana memainkan peran strategis dari masing-masing negara yang ada di ASEAN, dan mempertahankan

		Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, Vietnam	kedamaian serta keamana wilayah negara-negara ASEAN. Pada Konferensi ini juga membahas dan mendiskusikan tentang bagaimana standar operasi Angkatan Udara ASEAN untuk membantu kemanusiaan dan bantuan bencana (Tentara Nasional Indonesia, 2021)
--	--	--	---

Tabel 1.1.2 AACC (ASEAN Air Chief Conference) Tahun 2016-2021

Pada tabel diatas dijelaskan tentang bagaimana negara-negara yang tergabung dalam ASEAN menghadiri konferensi tersebut dengan tujuan agar negara yang tergabung didalam ASEAN dapat bersama-sama menyelesaikan permasalahan yang ada terutama untuk matra udara. Didalam konferensi tersebut akan selalu diperbaharui mengenai sampai mana penyelesaian permasalahan tersebut dan akan dibahas pula untuk keberlanjutannya jika permasalahan tersebut dibutuhkan beberapa saat untuk penyelesaiannya. AACC ini sendiri merupakan konferensi yang dikhususkan untuk membahas tentang permasalahan yang berkaitan dengan Keamanan dan Pertahanan bagian Udara. Kuatnya AACC adalah dengan forum ini dapat mengumpulkan pimpinan dari Tentara masing-masing negara ASEAN dalam bagian udara untuk membahas secara serius tentang kebutuhan militer serta pertahanan (Ramadhani, 2020)

Didalam AACC itu sendiri juga ada konferensi yang menjadi momentum dimana sudah harus difokuskan dan diberikan perhatian khusus adalah dimana konferensi ke 15 atau *15th AACC in 2018* yaitu berfokus kepada peningkatan kapabilitas kekuatan udara dan tingkat kerjasama bersama dengan ASEAN, serta pada konferensi ke 19 atau *19th AACC in 2021* yang berfokus kepada dampak pandemic *COVID-19* untuk kekuatan udara (Insider, 2021)

Selain menjadi kunci dalam rapat di AACC ini, Indonesia dan beberapa negara di ASEAN juga mempunyai pelatihan terstruktur dan menyatu serta program khusus untuk meningkatkan kapabilitas pertahanan udara. Selain hal tersebut, Indonesia juga sedang dalam proses untuk mendapatkan alat-alat baru seperti pesawat. Hal ini diharapkan dapat menjadikan Indonesia dapat meningkatkan kapabilitas pertahanan untuk tahun kedepannya (Rakhmat, 2021)

1.2 Rumusan Masalah

Indonesia sebagai sebagai negara yang tergabung dengan Organisasi Internasional ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nations* telah menjalankan beberapa kerjasama dan strategi untuk mengembangkan beberapa sektor dan dimensi seperti dimensi darat, laut dan udara. Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan judul tersebut, disini penulis mendapatkan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu **Bagaimana Strategi Pengembangan Keamanan Udara Indonesia Melalui Kerjasama ASEAN?**

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin memberikan informasi bahwa Indonesia memiliki berbagai macam kerjasama bersama dengan ASEAN atau *Association of Southeast Asian Nations* terutama untuk pengembangan keamanan udara, melalui berbagai macam kerjasama seperti adanya TNI Angkatan Udara sebagai pasukan yang resmi dalam mengamankan keamanan udara dan pengembangannya untuk keselamatan dan kesejahteraan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulisan sebuah penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk penulis sendiri serta memberikan manfaat pula untuk para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang terakit dengan tulisan ini. Manfaat dari penulisan proposal ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengembangan Ilmu Hubungan Internasional yang berkaitan dengan strategi Indonesia dalam mengembangkan kekuatan Udara dan menjadikan sebuah negara memiliki dimensi yang kuat terutama di kekuatan Udara.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang sedang diteliti, serta memberikan masukan dan memberikan pemikiran bagi setiap peneliti Hubungan Internasional dan mampu meningkatkan wawasan serta sudut pandang dalam pengembangan pengetahuan yang ada di bidang Ilmu Hubungan Internasional.
- b. Sebagai petunjuk untuk strategi yang akan dilakukan selanjutnya dari negara Indonesia dalam mengembangkan potensi dari keamanan udara yang dimiliki oleh Indonesia dan kerjasama bersama ASEAN di bidang keamanan udara.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Cottey, A. F. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy: New Roles for Military Cooperation*.
- A, H. S. & Y. (2007). *Geografi Politik*.
- Abeyratne. (2014). ASEAN Single Aviation Market and Indonesia - Will It Survive Against the Giants? *Indonesia Law Review*.
- Acharya, A. (2014). *Constructing A Security Community in Southeast Asia*.
- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*.
- Ali, A. H. (2023). Adakah Efek Belanja Pertahanan Terhadap Alih Teknologi? *CNBC Indonesia*.
- Andirizal. (2014). *Analisis Yuridis Tentang Kedudukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004*.
<https://www.neliti.com/id/publications/43279/analisis-yuridis-tentang-kedudukan-tentara-%0Anasional-indonesia-tni-setelah-berlak>
- ASEAN. (2015). *Building the ASEAN Community ASEAN Banking Integration*.
- ASEAN. (2021). *ASEAN Regional Forum Defence Officials' Dialogue*.
- B. Sudarsono, Jonni Mahroza, S. (2018). *Indonesia Defense Diplomacy in Achieving National Interest*.
- BBC. (2011). *Masikah ASEAN memiliki efektifitas?*

- Bulletin, B. (2019). *16th ASEAN Air Chiefs Conference*.
<https://borneobulletin.com.bn/rbairf-hosts-16th-asean-air-chiefs-conference/>
- Cipto. (2006). *Hubungan Internasional di Asia Tenggara*.
- Cottey, A. (2004). *Reshaping Defence Diplomacy : New Roles for Military Cooperation and Assistance*.
- Daniel. (2022). *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*.
- David P Barash, C. P. W. (2009). *Peace and Conflict Studies*.
- Drab, L. (2018). *Defence diplomacy – an important tool for the implementation of foreign policy and security of the state*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5604/01.3001.0012.5152>
- Feaver, P. D. (2001). *Civil-Military Relations*.
- Force, A. A. (2020). *ASEAN Air Chiefs Conference (AACC)*.
<https://admmplus.gov.sg/Our-Activities/ASEAN-Air-Chiefs-Conference-AACC>
- Force, R. B. A. (2017). *14th ASEAN AIRFORCE AIR CHIEFS CONFERENCE HELD IN 02 - 06 MAY 2017*.
<https://www.mindef.gov.bn/airforce/Lists/Announcement/DispAnnouncement.aspx?ID=101&ContentTypeId=0x010400BAF12568FA394C4F9A0F1F682548D6C4>
- Gendut Hery Wibowo, Deni D.A.R, H. S. (2022). Penguatan Alutsista Sebagai Pilar Kekuatan Militer Indonesia. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Hakim, C. (2010). *Berdaulat di Udara Membangu Citra Penerbangan Nasional*. Kompas Media Nusantara.

- Hamidi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Hartanto, A. (2013). *Kajian Kebijakan Alutsista Pertahanan dan Keamanan Republik Indonesia*.
- Hidayati, R. (2015). *ASEAN Satu Komunitas Satu Identitas*. Deepublish.
- Huntington, S. P. (1957). *The Soldier and the State*.
- Indonesia, C. (2023). *TNI Bakal Latihan Militer Perdana Bareng Negara ASEAN di Natuna*.
- Indonesia, D. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004*.
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Himpunan Rencana Kerja dan Anggaran*.
- Indonesia, R. (2002). *Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2002*.
- Indonesia, R. (2008). *Batas Wilayah Negara di darat, perairan, dasar laut dan tanah di bawahnya serta ruang udara di atasnya ditetapkan atas dasar perjanjian bilateral dan atau trilateral mengenai batas darat, batas laut, dan batas udara serta berdasarkan peraturan perundang-u*.
- Insider, V. (2021). *Air Chiefs from 10 ASEAN nations gather in Hanoi for annual conference*.
- Macdonald. (2019). *Southeast Asia and the ASEAN economic community*. In *Southeast Asia and the ASEAN Economic Community*.
- Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Rajawali Press.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (1991). *Qualitative Data Analysis: A Collection of New Methods*.
- Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Pertahanan, K. (2008). *Buku Putih Pertahanan Indonsia 2008*.
<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Pertahanan, K. (2022). *Menhan Prabowo di ADMM : ASEAN Harus Jaga Netralitas di Tengah Persaingan Kekuatan Besar*.
- Polhukam, K. (2020). *Rencana Strategis Deputi Bidang Koordinasi Pertahanan Negara Tahun 2020-2024*.
- Post, T. J. (2016). *Yogyakarta Hosts 13th ASEAN Air Chiefs Conference*.
<https://www.thejakartapost.com/news/2016/09/06/yogyakarta-hosts-13th-asean-air-chiefs-conference.html>
- Prabandari, A. P. (2019). Indonesia's Air Sovereignty Issues In The Global Era.
Diponegoro Law Review; Volume 04, Number 02, 04, 02.
- Prasetyono, E. (2016). Kekuatan Udara dan Pertahanan Nasional. *Indonesia Propatria*.
- Puja, I. G. A. W. (2015). *Visi ASEAN 2025 (ASEAN VISION 2025)*.
- Rakhmat, M. Z. (2021). *Indonesia's Air Force Modernization : Opportunities and Challenges*.
- Ramadhani, N. F. (2020). The ASEAN Air Chiefs Conference: Continuing to Strengthen Defence Cooperation through Dialogue. *ASEAN Studies*.
- Razqi, A. (2021). Air Defense Identification Zone : Upaya Menjaga Kedaulatan Wilayah Udara Indonesia. *Media Keadilan Jurnal Ilmu Hukum*.
- Ringga, D. S. M. (2021). *Efektivitas ASEAN+3 dalam Pengakomodasian Kerja Sama Regional Asia Tenggara dan Asia Timur*.

- Risdiarto, D. (2019). Kendala Hukum Penindakan Terhadap Pesawat Udara Sipil Asing Tidak Berizin Yang Memasuki Wilayah Udara Indonesia. *Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum Dan HAM*.
- Rusfiana. (2018). *Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN Defence ministerial Meeting (ADMM)*.
- Santoso, R. Y. (2021). The Influence of Revolution in Military Affairs on Indonesia Defense Forces in The Southeast Asian Region. *JURNAL ANALISIS SOSIAL POLITIK VOLUME 5 NO 1 JUNI 2021 PP 54-61*.
- Setiawan, A. (2023). *Memperkuat Armada Udara Militer Indonesia*.
- Shulfi, Z. (2017). *Analisis Kausalitas Transportasi Udara Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Singapore, M. (2018). *Singapore Hosts the 15th ASEAN Air Chiefs Conference*.
https://www.mindef.gov.sg/web/portal/mindef/news-and-events/latest-releases/article-detail/2018/september/01sep18_nr2
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara. (2010). *ASEAN AIR CHIEFS CONFERENCE*. <https://tni-au.mil.id/asean-air-chiefs-conference/>
- Udara, S. A. T. A. (2018). *OPTIMALISASI PEMBINAAN SUMBER DAYA MANUSIA TNI AU GUNA MENINGKATKAN PROFESIONALISME PRAJURIT DALAM RANGKA MENDUKUNG TUGAS TNI ANGKATAN UDARA*.
- Udara, T. A. (2021). *Wakasau Hadiri AACC ke-18*. <https://tni-au.mil.id/wakasau->

hadiri-aacc-ke-18/

Udara, T. N. I. A. (2013). *Wilayah Udara Untuk Kepentingan Nasional*.

Wandi, A. (2020). Indonesia's Role in ASEAN : Is It Central Enough? *Diplomat*.

Wicaksono, A. (2022). Interest Analysis of Indonesian Defense Diplomacy in ASEAN Defense Industry Collaboration (ADIC). *Konfrontasi Journal : Culture, Economy and Social Changes*, 9.

Winarti. (2018). ASEAN. *Cempaka Putih*.

World, D. (2021). *Indonesia's Air Defence Challenges*.

https://www.defenseworld.net/analysis/27706/Indonesia_s_Air_Defense_Challenges_and_the_Way_Ahead

Yani, Yanyan Mochamad, I. M. (2017). *Quo Vadis Politik Luar Negeri Indonesia*.